

III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci tentang gambaran umum penelitian yang meliputi setting penelitian, jenis penelitian, dan karakteristik subjek penelitian. Untuk mendukung langkah - langkah yang harus dilaksanakan dalam metode penelitian akan diuraikan juga sumber dan jenis data, cara pengumpulan data, instrumen, validitas dan reliabilitas, teknis analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

3.1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bandar Lampung, sebuah sekolah yang berada di kota Bandar Lampung di wilayah Propinsi Lampung. Tepatnya sekolah tersebut terletak di Jalan Jendral Sudirman nomor 108. Sekolah ini merupakan sekolah yang difavoritkan oleh masyarakat Lampung. Mayoritas siswanya berdomisili di sekitar Bandar Lampung.

SMP Negeri 2 Bandar Lampung termasuk sekolah tipe B memiliki daya tampung sebanyak 19 kelas. Kelas 7 terdiri dari 6 kelas RSBI dan 1 kelas akselerasi, kelas 8 terdiri dari 6 kelas RSBI dan 1 kelas akselerasi, dan kelas IX terdiri dari 5 kelas RSBI. Setiap kelas RSBI berdaya tampung 24 sedangkan kelas akselerasi berdaya tampung 20 siswa.

3.2. Waktu Penelitian.

Observasi awal yang merupakan tahap prapenelitian dilakukan pada bulan September tahun 2012. Pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2012. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran peneliti dikelas yang dijadikan obyek penelitian, serta kalender pendidikan yang sedang berlaku.

3.3. Metode Penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan jenis penelitian tindakan partisipan. Para anggota termasuk guru (peneliti) terlibat langsung dalam proses penelitian. Prosedur penelitian ini berfokus pada tujuan memberikan tindakan agar dapat mengubah kenyataan kesenjangan yang ada dilapangan menjadi kondisi dan hasil yang diinginkan (Suwarsih Madya, 1994: 27).

Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator terlibat dalam proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian. Peneliti bersama kolaborator secara bersiklus melakukan perenungan, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun proses penelitian tindakan ini oleh Kemmis (1982: 6-7) dan Suwarsih Madya (1994: 24-25) digambarkan sebagai berikut.

Keterangan :

1. Perencanaan
2. tindakan dan observasi 1
3. Refleksi 1
4. Rencana terevisi 1
5. Tindakan dan Observasi 2
6. Refleksi 2
7. Rencana Terevisi 2
8. Tindakan dan Obsevasi 3
9. Refleksi 3

Gambar 1. Siklus Penelitian tindakan

Penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan - tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek - praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional. Tujuan PTK adalah untuk peningkatan perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru.

Penelitian ini difokuskan pada penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa melalui penggunaan model debat. Dalam PTK ini guru meneliti sendiri terhadap siswa dilihat dari aspek interaksi dalam proses pembelajara, sehingga guru dapat memperbaiki praktek - praktek pembelajaran menulis teks argumentasi melalui penggunaan model debat sebagai media menjadi lebih efektif.

3.4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru dan siswa dalam penelitian ini memiliki karakter dalam kondisi sebagai berikut.

3.4.1. Guru.

Guru sebagai subyek penelitian, sekaligus sebagai peneliti. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris Kelas IX SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Guru tersebut memiliki pengalaman mengajar sejak tahun 1980. Selain mengajar peneliti memiliki tugas lain yaitu menjadi wali kelas. Untuk menunjang profesinya, peneliti pernah mengikuti penataran, pendidikan dan pelatihan, dan seminar di tingkat daerah maupun nasional. Pada saat penelitian berlangsung peneliti mengajar di Kelas IX.1, Kelas IX.2, Kelas IX.3, dan kelas 8 Akselerasi. Masing - masing enam jam pelajaran. Peneliti adalah alumnus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka dan Program Akta 4 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Terbuka, dan sekarang sebagai mahasiswa program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti dalam melaksanakan tugas mengajar menggunakan buku pegangan Bahasa Inggris dan berbagai buku penunjang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu.

3.4.2. Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2012 - 2013. Siswa yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMPN 2 Bandar Lampung. Pemilihan ini didasarkan karena siswa Kelas IX merupakan

siswa yang memiliki kondisi yang heterogen. Kondisi tersebut disebabkan oleh hasil penataan ulang dari kelas sebelumnya dan memiliki latar belakang pengalaman diajar oleh guru yang beragam. Keragaman siswa ini juga menggambarkan keberagaman kemampuan siswa dalam hal kemampuan menulis (*writing*).

3.4.3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada kelas yang diteliti adalah 24 orang. Dari hasil pengamatan mengenai kemampuan siswa berbahasa Inggris sehari - hari diperoleh gambaran bahwa siswa Kelas IX masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide - idenya dalam tulisan berbahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dimana tingkat kemampuan siswa dalam menulis bahasa Inggris rendah.

3.5. Indikator Keberhasilan

Hal - hal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah aktifitas siswa dalam kemampuan, proses dan produk. Parameter pada kemampuan proses adalah siswa dapat :

1. Mengamati Dalam hal ini siswa Kelas IX dapat mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas terutama mengenai kemampuan menulis teks argumentasi melalui penggunaan model debat yang dilakukan oleh guru.
2. Menyimpulkan hasil pengamatan Siswa dapat membuat kesimpulan setelah berakhirnya proses pembelajaran di dalam kelas melalui proses pengamatan yang dilakukannya.

Tujuan akhir dari pembelajaran menulis teks argumentasi melalui penggunaan model debat adalah agar siswa dapat menulis dengan menggunakan struktur generik yang benar dan akan meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi dari hasil pengamatannya sendiri. Tabel berikut menyajikan target tingkat pencapaian keberhasilan proses pembelajaran menulis teks argumentasi melalui penggunaan model debat.

Tabel 4. Target pencapaian tingkat keberhasilan

Aspek	Target pencapaian
Aktifitas siswa	100 % aktif
Kemampuan menulis teks argumentasi	80 % tuntas

Dengan demikian pada kemampuan produk diharapkan terjadi peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa yang dapat dilihat dari persentase kenaikan jumlah siswa yang mencapai hasil berdasarkan kriteria ketuntasan minimal.

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terbagi dalam tiga siklus. Setiap siklus dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Sebelum siklus mulai dilaksanakan, diadakan observasi awal terhadap para siswa untuk mengetahui berbagai macam hal yang berhubungan dengan cara belajar dan pandangan mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam hal kemampuan menulis. Di akhir siklus, peneliti

akan memberikan kuisioner yang berisikan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, di setiap tahapannya peneliti dibantu oleh kolaborator yang merupakan guru bahasa Inggris pada SMPN 2 Bandar Lampung. Fungsi kolaborator dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6.1. Tahap pelaksanaan siklus I

Tahapan pelaksanaan siklus I terdiri dari :

3.6.1.1. Perencanaan

Pada tahap ini guru membuat scenario pembelajaran dengan cara menentukan Standar Kompetensi yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan merumuskan strategi pembelajaran.

3.6.1.2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membagi siswa menjadi beberapa kelompok debat. Masing - masing kelompok beranggotakan 4 orang dan sekaligus memposisikan kelompok sebagai kelompok pro dan kontra. Kemudian guru memberikan topic yang akan didebatkan dan beberapa pertanyaan sehubungan dengan topik yang diberikan. Kemudian guru menugasi siswa untuk sisi negative dan positif dari topik yang akan diberikan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta kepada sepasang kelompok debat untuk tampil di muka kelas, dan kemudian diikuti oleh pasangan kelompok yang lain. Sementara siswa berdebat guru mencatat ide - ide yang

terungkap selama debat berlangsung. Setelah semua kelompok tampil, guru menugasi siswa untuk menulis teks argumentasi berdasarkan ide - ide yang muncul selama beberapa debat berlangsung.

3.6.1.3. Observasi

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Melalui tahap ini peneliti dapat melihat kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran.

3.6.1.4. Refleksi

Setelah kegiatan observasi selesai, peneliti bisa melakukan identifikasi temuan - temuan yang terjadi pada tahap sebelumnya. Melalui tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dan akan digunakan pada tahap selanjutnya (siklus 2).

3.6.2. Tahap pelaksanaan siklus 2

Pada siklus 2 tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut :

3.6.2.1. Perencanaan

Dari evaluasi refleksi pada siklus 1 peneliti menyusun kembali RPP dan materi pembelajaran berupa topik dan langkah serta materi sebagai perbaikan dari kelemahan siklus 1, yang akan diberikan kepada siswa untuk tahapan pelaksanaan pada siklus 2.

3.6.2.2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pertanyaan sehubungan materi yang diberikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan dan kemampuan berpikir siswa dalam memperoleh informasi mengenai teks argumentasi. Setelah kegiatan ini selesai dilakukan peneliti, kemudian peneliti memberikan topik baru dan menunjukkan kelemahan - kelemahan yang terjadi pada siklus 1, dengan harapan tidak akan terjadi pada siklus berikutnya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk melakukan debat seperti pada siklus sebelumnya. Hasil pencatatan ide dibahas dan kemudian siswa diminta untuk menulis teks argumentasi.

3.6.2.3. Observasi

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Melalui tahap ini peneliti dapat melihat kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran.

3.6.2.4. Refleksi

Setelah kegiatan observasi selesai, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Hasil refleksi dijadikan peneliti untuk menyusun rencana tindakan yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang ada dan akan digunakan pada tahap selanjutnya (siklus 3) jika hasil pada siklus 2 belum mencapai ketuntasan.

3.6.3. Tahap pelaksanaan siklus 3

Pada siklus 3 tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Hasil evaluasi refleksi pada siklus 2 dijadikan panduan bagi peneliti untuk menyusun RPP, materi pembelajaran dalam siklus 3.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahap ini sama seperti kegiatan di siklus sebelumnya yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan kepada siswa hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator untuk menambah pengetahuan dan membangkitkan daya pikir siswa agar lebih mampu mengungkapkan ide - ide dan opininya. Dalam tahap ini peneliti tetap memberikan tugas yang berhubungan dengan unsure - unsur bahasa dan kosakata yang terkait dengan jenis teks argumentasi.

3. Observasi

Dalam tahap observasi peneliti bersama dengan kolaborator melakukan pengamatan proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Melalui tahap ini peneliti dapat melihat kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator untuk melihat hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran pada siklus 3. Pada tahapan ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari keseluruhan proses dimulai dari siklus I sampai dengan siklus 3.

3.7. Instrumen Penelitian

1. Angket, Angket digunakan sebagai pelengkap penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi ranah afektif siswa. Ranah tersebut meliputi penerimaan, sikap atau tanggapan, keyakinan, perhatian atau partisipasi siswa berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis.
2. *Check list Check list*, digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis. Penyusunannya sesuai dengan tahap pembelajaran.
3. Lembar Observasi Lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran. proses pembelajaran menulis ketika sedang berlangsung di kelas. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa.
4. Lembar Tugas Lembar tugas digunakan untuk melatih dan melaksanakan proses menulis. Tugas menulis berkaitan dengan kemampuan keruntutan dan kepaduan kalimat, paragraph, dan ketepatan penggunaan kalimat, kata, ejaan, dan tanda baca.
5. Tes Penulisan teks Argumentasi.

3.8. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data tersebut berupa kata - kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

3.8.1. Kata dan Tindakan

Kata - kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru sebagai subyek sekaligus obyek penelitian, siswa sebagai obyek yang diteliti, dan kolaborator sebagai pihak yang dipercaya untuk berkerja sama dalam proses penelitian.

3.8.2. Sumber tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini dapat berupa hasil karya menulis siswa pada proses dan hasil pembelajaran. Sumber tertulis tersebut dapat juga dilengkapi dengan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran menulis berlangsung.

3.8.3. Foto

Sumber data berupa foto diperoleh sejak pra penelitian sampai dengan penelitian berlangsung. Sumber data foto ini untuk memperoleh data deskriptif yang berharga dan dapat dijadikan dasar telaah yang bersifat subyektif yang muncul selama penelitian.

3.8.4. Data Statistik

Data statistik dalam penelitian ini diperoleh dari data angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, dan siswa berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran menulis. Data ini digunakan sebagai pelengkap yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan kesimpulan berkaitan dengan peningkatan kompetensi siswa dalam menulis.

3.9. Cara Pengumpulan data.

3.9.1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Kelas IX.1. Obyek yang diobservasi adalah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, peneliti bekerja sama dengan dua orang kolaborator. Kolaborator pertama adalah Ermaniar S Raya, M.Pd. Kolaborator tersebut adalah seorang guru senior yang telah mengikuti banyak penataran dan pendidikan dan latihan dan menjadi trainer tingkat nasional. Kolaborator yang kedua bernama Hardiyanto, SPd, merupakan teman sejawat di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Pengalaman yang dimilikinya antara lain sebagai staf pengajar di Lembaga Indonesia Amerika (LIA) Bandar Lampung. Dia juga pernah menjadi instruktur debat di SMK Negeri 1 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini kolaborator berfungsi sebagai pengendali keobyektifan penelitian. Kolaborator melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, atau membuat dokumentasi dengan foto. Observasi dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan catatan lapangan (*field note*) dan interpretasi sementara dari kolaborator. Observasi jenis ini dilakukan dengan tujuan memperoleh inferensi yang tinggi (*high - inference observation*) dalam proses penelitian tindakan, sebagai dikemukakan oleh Leo Idra Ardiana (2003: 21). Teknik pengumpulan data yang disertai dengan catatan lapangan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan maksud agar segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati semakin lengkap dan menghasilkan data yang akurat.

3.9.2. Dokumen

Pengumpulan data yang dimaksudkan yaitu pengumpulan data dengan mendokumentasikan seluruh proses pembelajaran berikut data nilai kompetensi menulis teks argumentasi sebelum sampai setelah pelaksanaan tindakan. Cara ini dilakukan guna memperkaya data penelitian yang sesuai dengan konteksnya, Guba dan Lincoln (1981) Selain itu kualitas proses pembelajaran menulis dapat diketahui. Dokumen ini juga menampilkan hasil rata - rata pencapaian kompetensi siswa.